



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*

Salsabila Katarin Puspamarta^a, Siti Mundiroh^b

^a Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, sktarin55@gmail.com, Universitas Pamulang

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, dosen02294@unpam.ac.id, Universitas Pamulang

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide concrete, scientific evidence the effect of ownership structure, company's growth, and opinion prior year on the acceptance of going concern opinion. The basic materials sector of the Indonesia Stock Exchange was the focus of this study, which analyzed data from 2017 through 2021. In this case, we use a method called logistic regression. We selected 80 observations using a selective selection method from secondary data in the form of financial statements and found that 16 sample businesses had observations spanning 5 years. The findings of the tests show that the year of the opinion has a simultaneous influence on the acceptance of the going concern opinion, the ownership structure of the firm, and the development of the company. This research provides some evidence that the year of the preceding opinion has an effect on whether or not a going concern judgment is accepted. Acceptance of a continuing concern view is unaffected by institutional ownership, management ownership, or the level of growth seen by the firm.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company's Growth, Opinion Prior Year.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti ilmiah yang konkret mengenai pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini going concern. Sektor bahan dasar Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini, yang menganalisis data dari tahun 2017 hingga 2021. Dalam hal ini, kami menggunakan metode yang disebut regresi logistik. Kami memilih 80 observasi menggunakan metode seleksi selektif dari data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan menemukan bahwa 16 bisnis sampel memiliki pengamatan selama 5 tahun. Temuan tes menunjukkan bahwa tahun pendapat memiliki pengaruh simultan pada penerimaan pendapat going concern, struktur kepemilikan perusahaan, dan perkembangan perusahaan. Penelitian ini memberikan beberapa bukti bahwa tahun pendapat sebelumnya berpengaruh pada diterima atau tidaknya penilaian going concern atau tidak. Penerimaan pandangan keprihatinan yang berkelanjutan tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, atau tingkat pertumbuhan yang dilihat oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Insitusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan untuk menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*). Salah satu tujuan didirikannya perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya sebagai pengembangan kegiatan perusahaan untuk menjadi lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika kesehatan keuangan perusahaan dipertanyakan dan pemangku kepentingannya mencari tanda-tanda peringatan dini keruntuhan, adalah tugas auditor untuk memberi mereka informasi tersebut; Bagaimanapun, auditor adalah individu yang menengahi antara kepala sekolah dan agen.

Auditor publik bersertifikat diharuskan untuk melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan standar audit yang diakui secara luas. Apa yang disimpulkan auditor tentang kesehatan perusahaan harus konsisten dengan kenyataan. Jika auditor memiliki pertanyaan yang cukup besar tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasi dan laporan keuangan telah disiapkan sesuai dengan aturan akuntansi yang relevan, maka auditor akan memberikan opini non going concern. Agar pengguna laporan keuangan dapat membuat penilaian berdasarkan informasi yang sesuai dengan kenyataan. [10].

Diambil dari beritasatu.com. Direktur Valuasi Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna melaporkan per November 2021, Bursa dapat melakukan delisting terhadap 12 perusahaan yang telah disuspensi selama lebih dari 24 bulan. dikarenakan belum adanya perkembangan perbaikan *going concern* yang belum terselesaikan oleh perusahaan tersebut. Beberapa emiten yang mendapat suspensi dua tahun antara lain: "PT Eureka Prima Jakarta Tbk" (LCGP), "PT Triwira Insanlestari Tbk" (TRIL), "PT Paper Basuki Rachmat Indonesia Tbk" (KBRI), dan "PT Jakarta Kyoei Steal Works Tbk" (JKSW) [3].

Struktur kepemilikan merupakan sebaran kepemilikan saham yang berada di perusahaan. Badan publik, bank, dan perusahaan keuangan dan perusahaan lainnya, baik lokal maupun asing, adalah contoh dari jenis badan hukum yang membentuk kategori "institusional" pemegang saham. Peningkatan pengawasan manajerial merupakan salah satu manfaat dari kepemilikan saham institusional. Pengawasan manajemen terbaik harus meningkatkan produktivitas perusahaan dan memastikan keberadaan perusahaan yang berkelanjutan.

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh mereka yang memiliki andil langsung dalam menjalankan dan mengarahkan bisnis, seperti direktur perusahaan, manajer tingkat atas, pekerja kunci, dan mekanisme internal lainnya. Kepemilikan saham manajerial mendorong pengambilan keputusan yang hati-hati serta dapat dijadikan suatu bentuk pengawasan yang lebih ketat dalam perusahaan karena pihak manajemen mengharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Ekspansi korporasi adalah bukti keberhasilannya dalam memastikan kelancaran operasi. Baik orang luar maupun orang dalam memiliki harapan tinggi untuk ekspansi perusahaan karena peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa operasi dilakukan dengan lancar. Akibatnya, auditor tidak menawarkan pendapat audit apakah perusahaan masih layak atau tidak, bahkan jika lebih banyak penjualan dapat menyebabkan keuntungan yang lebih tinggi (*going concern*). Namun, apabila penjualan perusahaan semakin menurun akan berdampak pada kelangsungan usahanya (*going concern*) atau jika penjualan mengalami penurunan secara terus-menerus, kemungkinan auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Opini audit dari tahun sebelumnya adalah opini yang diperoleh auditee pada tahun sebelum tahun studi. Ketika memutuskan apakah akan mengeluarkan opini audit yang menjadi perhatian untuk tahun berjalan atau tidak, auditor akan melihat opini audit tahun sebelumnya sebagai pertimbangan utama. Seorang auditee yang telah menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki peluang lebih baik untuk menerimanya tahun ini. Kesulitan perusahaan akan memburuk jika memperoleh opini audit "*going concern*" sebagai akibat dari ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agen dan prinsip, yang memiliki tujuan yang berlawanan, adalah subjek utama teori agensi. Prinsipal dan agen adalah orang-orang yang berakal sehat secara ekonomi yang tindakannya didorong oleh kepentingan pribadi mereka sendiri ke berbagai tingkatan tergantung pada keyakinan dan preferensi informasi mereka. Opini audit *going concern* menempatkan kewajiban etis pada agen, dalam hal ini manajemen, untuk memastikan keberadaan perusahaan yang berkelanjutan. Dalam hubungan prinsip-agen, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen, yang pada gilirannya menangani masalah bisnis sehari-hari. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi ketika agen enggan berbagi informasi dengan prinsipal mereka yang tidak diantisipasi oleh prinsipal [18].

Harus ada pihak ketiga yang netral untuk menengahi dinamika agen utama. Auditor profesional adalah pihak ketiga yang tidak memihak yang diperlukan. Tugas seorang auditor adalah memeriksa kinerja manajemen

dengan melihat buku-bukunya. Tugas auditor adalah mengevaluasi akun keuangan agen, memberikan penilaian tentang rasionalitas mereka, dan mempertimbangkan masa depan perusahaan (going concern).

2.1.2. Opini Going Concern

Ketika kemampuan organisasi untuk melanjutkan operasi dipertanyakan, auditor independen akan memberikan apa yang disebut "opini going concern" [2]. Auditor bertugas menilai keandalan operasi perusahaan dan mempublikasikan temuan tersebut. Auditor bertugas untuk menimbang hasil operasional perusahaan, lingkungan ekonomi, kapasitas pembayaran utang, dan persyaratan likuiditas yang diantisipasi.

Menurut SA 570 [9], Untuk memastikan apabila terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan usaha, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketentuan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Auditor memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang layak dan beroperasi, dan nilai 0 kepada perusahaan yang tidak. Variabel dummy ini diperlukan untuk digunakan dalam menganalisis variabel dummy "going concern" yang terkait dengan opini audit. [16].

2.1.3. Kepemilikan Institusional

Pemerintah, bank, reksa dana, perusahaan asuransi, dana pensiun, dana pensiun asing, dan jenis organisasi lain yang memiliki saham pada akhir tahun adalah contoh investor institusional [13]. Karena suatu institusi dipandang lebih mampu mengatur manajemen dalam mengelola perusahaan melalui prosedur pemantauan yang efektif, diyakini bahwa kepemilikan institusional lebih berhasil dalam mengurangi efek negatif teori agensi pada bisnis [15]. Dengan kepemilikan institusional yang memadai, manajemen dapat meningkatkan laba dan mengurangi dampak kesimpulan audit negatif. Rasio total kepemilikan saham suatu institusi terhadap total kepemilikan saham perusahaan adalah standar di mana kepemilikan institusional diukur. [18]:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham pihak institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

2.1.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham dalam bisnis oleh mereka yang memiliki andil langsung dalam menjalankan dan memutuskan nasib perusahaan itu, seperti dewan direksi, manajemen tingkat atas, dan pekerja kunci. Kepemilikan di pihak manajemen dapat digunakan sebagai instrumen yang kuat untuk pengawasan dan untuk menyatukan kepentingan para pemimpin bisnis dan investornya [7]. Memberikan pandangan audit menjadi lebih kecil kemungkinannya karena kepemilikan manajerial meningkat karena manajemen lebih cenderung didorong untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Variabel-variabel yang terkait dengan kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah total saham dalam suatu perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemennya. [18]:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajer}}{\text{total saham beredar}}$$

2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan

Karena pertumbuhan perusahaan mewakili ketergantungan perusahaan yang tinggi, investor mengantisipasi pengembalian kegiatan investasi yang ditawarkannya, menjadikan pertumbuhan perusahaan sebagai barometer kesuksesan perusahaan. Departemen penjualan perusahaan sangat penting untuk operasi sehari-harinya. Seberapa efektif perusahaan mempertahankan pijakan ekonominya di sektor ini merupakan indikator yang baik untuk perkembangannya di masa depan [20]. Dengan rasio pertumbuhan penjualan yang lebih besar, auditor cenderung tidak memberikan penilaian "going concern" untuk bisnis. [14]. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan sebagai berikut [2]:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}}{\text{penjualan bersih}_{t-1}}$$

2.1.6. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Berdasarkan pandangan audit dari tahun sebelumnya, kami membagi auditee menjadi dua kelompok: mereka yang memiliki opini audit "going concern" (GCAO) dan mereka yang tidak memiliki (NOGCO) (NGCAO). Opini audit auditor sebelumnya pada auditee dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan memberikan opini audit berdasarkan going concern pada periode berikutnya[12]. Perusahaan yang memiliki opini audit yang menjadi perhatian di masa lalu mungkin lebih mungkin mendapatkannya di tahun berjalan. Perusahaan yang memperoleh opini audit tahun sebelumnya diberi nilai 1 untuk variabel opini audit, sedangkan perusahaan yang tidak diberi nilai 0 menggunakan kriteria variabel dummy.[22].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2017 dan 2021 yang beroperasi di sektor bahan dasar (industri dasar dan kimia) dipilih untuk analisis ini. Pengambilan sampel yang disengaja, di mana subset populasi diambil dari keseluruhan dengan menggunakan seperangkat aturan, digunakan untuk menyusun data ini. Penulis studi mendefinisikan parameter.:

- 1) Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menangani bahan dasar pada tahun 2017-2021
- 2) Pelaku usaha di industri bahan dasar yang telah menjadi pengadu laporan rutin untuk tahun 2017 hingga 2021 dan yang informasinya tersedia di website BEI (www.idx.co.id).
- 3) Perusahaan di industri bahan dasar yang telah memiliki akun keuangan rupiah 2017-2021 yang diaudit oleh kantor akuntan publik.
- 4) Perusahaan di industri bahan dasar yang memperoleh opini audit setidaknya sekali antara 2017 dan 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	"Going Concern"	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Pertumbuhan Perusahaan	Opini Audit Tahun Sebelumnya
Mean	0.500000	0.299250	0.200418	0.754038	0.425000
Maximum	1.000000	0.772000	0.784000	18.90000	1.000000
Minimum	0.000000	0.054000	2.50E-07	-0.998000	0.000000
Std. Dev.	0.503155	0.166098	0.254375	2.705220	0.497462

Sumber: Data diolah *E-views* 10 (2022)

Opini audit yang menjadi perhatian berkisar antara 1,000000 hingga 0,000000 untuk perusahaan di sektor bahan dasar. Opini audit heterogen tentang going concern tercapai ketika simpangan baku variabel yang relevan lebih besar dari rata-rata.

Kepemilikan institusional maksimum dalam perusahaan di industri bahan dasar adalah 0,772000, sedangkan minimum adalah 0,054000. Variabel kepemilikan institusional dianggap homogen jika nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Kisaran kepemilikan manajerial di perusahaan di industri bahan dasar adalah 0,784000 hingga 2,50E-07. Rata-rata 0,200418 menunjukkan bahwa simpangan baku lebih besar dari angka itu, yang masuk pada 0,254375. Jika simpangan baku dari satu set variabel kepemilikan manajemen lebih besar dari rata-ratanya, kami mengatakan bahwa himpunan tersebut heterogen.

Angka maksimum untuk pertumbuhan perusahaan di sektor bahan dasar adalah 18,90000, dan nilai terkecil adalah -0,998000. Distribusi variabel pertumbuhan perusahaan yang tidak merata ditunjukkan jika standar deviasi variabel-variabel ini lebih besar dari rata-rata.

Perusahaan di industri bahan dasar memiliki opini audit berkisar dari maksimum 1,000000 hingga minimum 0,000000 sepanjang tahun sebelumnya. Suatu variabel dianggap heterogen jika standar deviasinya dalam opini audit tahun sebelumnya lebih dari rata-rata variabel.

4.1.2 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	“Coefficient”	“Std. Error”	“z-Statistic”	“Prob”
C	-0.526142	0.373287	-1.409486	0.1587
Kepemilikan Institusional	1.041802	0.993045	1.049099	0.2941
Kepemilikan Manajerial	-0.857983	0.612234	-1.401398	0.1611
Pertumbuhan Perusahaan	0.030235	0.057957	0.521676	0.6019
Opini Audit Tahun Sebelumnya	0.893400	0.319472	2.796492	0.0052

Sumber: Data diolah *E-views* 10 (2022)

$$Y = -0.526142 + 1.041802 - 0.857983 + 0.030235 + 0.893400 + e$$

- 1) Mengingat konstanta (α) -0,526142, nilai opini audit yang menjadi perhatian adalah -0,526142 jika nilai variabel independen adalah 0.
- 2) Menurut koefisien kepemilikan institusional, yang memiliki nilai 1, 0411802, nilai kepemilikan institusional memiliki efek multiplikasi pada penerimaan sudut pandang 1, 041802.
- 3) Setiap unit tambahan kepemilikan manajemen menghasilkan penurunan -0,857983 dalam probabilitas bahwa pandangan going concern akan diterima.
- 4) Dengan koefisien pertumbuhan 0,030235, kami belajar bahwa untuk setiap satu peningkatan nilai pertumbuhan perusahaan, kemungkinan mendengar putusan positif naik dengan faktor 0,030235.
- 5) Berdasarkan koefisien audit dari tahun sebelumnya, yang memiliki nilai 0,893400, kita dapat menyimpulkan bahwa probabilitas memperoleh opini going concern akan naik sebesar 0,0893400 untuk setiap tambahan nilai opini audit dari tahun sebelumnya.

4.1.3 Uji Kelayakan Model

Tabel 4.3 Hasil Menilai Keseluruhan Model Fit

Prob(LR statistic)	0.001845
--------------------	----------

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

Mengingat bahwa nilai Prob (statistik LR) adalah 0,0018450,05, kita dapat mengatakan bahwa model pengujian memuaskan dalam banyak kasus. Kami menerima hipotesis karena probabilitas yang dihitung kurang dari 0, 05. Ini menunjukkan bahwa model yang disarankan cukup menggambarkan data. Agar model dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut atau agar model dapat memperkirakan nilai pengamatan secara akurat.

Tabel 4.4 Hasil Menilai Kelayakan Model Fit

H-L Statistic	11.0800	Prob. Chi-Sq(8)	0.1972
Andrews Statistic	24.4108	Prob. Chi-Sq(10)	0.0066

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

Nilai probabilitas untuk goodness of fit test yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow dapat dihitung. Dengan Chi-square 0,1972 atau lebih (sig=5%), kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid; itu memadai, dan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dan nilai pengamatannya, oleh karena itu model secara akurat mewakili data pengamatan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern(Salsabila Katarin Puspamarta)

4.1.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

“Variable”	“Coefficient”	“Std. Error”	“z-Statistic”	“Prob”
C	-0.526142	0.373287	-1.409486	0.1587
KEI	1.041802	0.993045	1.049099	0.2941
KM	-0.857983	0.612234	-1.401398	0.1611
PP	0.030235	0.057957	0.521676	0.6019
OATS	0.893400	0.319472	2.796492	0.0052

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

Kesimpulan yang diambil dari data yang disajikan di atas meliputi hubungan terbalik (-0,185887) antara kepemilikan institusional dan manajerial dan hubungan positif (0,022377) antara kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan, dan hubungan positif (0,057967) antara pertumbuhan perusahaan dan opini audit dari tahun sebelumnya. Hasil ini membantah hipotesis bahwa multikolinieritas tersirat oleh adanya variabel independen.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi

“McFadden R-Squared”	0.154229	“Mean dependent var”	0.500000
“S.D. dependent var”	0.503155	“S.E. of regression”	0.462266
“Akaike info criterion”	1.297488	“Sum squared resid”	16.02671
“Schwarz criterion”	1.446365	“Log likelihood”	-46.89951
“Hannan-Quinn criter”	1.357177	“Deviance”	93.79903
“Restr. Deviance”	110.9035	“Restr. Log likelihood”	-55.45177
“LR Statistic”	17.10452	“Avg. log likelihood”	-0.586244
“Prob(LR statistic)”	0.001845		

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

Dengan R-Squared untuk McFadden sebesar 0,154229%, kita tahu bahwa 15,42% variasi dalam variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi dalam variabel independen. Oleh karena itu, struktur kepemilikan, pengembangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya adalah faktor penjelas untuk adopsi penilaian going concern. Sebanyak 84,58% mungkin dikaitkan dengan variabel yang tidak diperiksa di sini.

4.1.6 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7 Hasil Matriks Klasifikasi

	Estimated Equation		
	Dep=0	Dep=1	Total
% Correct	80.00	60.00	70.00
% Incorrect	20.00	40.00	30.00

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

Matriks klasifikasi menghasilkan kolom total dalam Persamaan Estimasi yang menunjukkan bahwa 70% klasifikasi valid, sedangkan 30% salah. Akibatnya, model ini dapat dianggap sangat baik, dengan tingkat akurasi perkiraan 70,00 persen.

4.1.7 Uji Hipotesis

4.8 Hasil Uji T

“Prob(LR statistic)”	0.001845
----------------------	----------

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

Statistik LR (ukuran probabilitas) masuk pada 0,001845. Apa yang disiratkan ini adalah bahwa peluangnya adalah $0,001845 * 0,05 = 0,0009225$. H_0 disetujui, sementara H_1 ditolak, menunjukkan bahwa faktor-faktor struktur kepemilikan, pertumbuhan bisnis, dan opini audit dari tahun sebelumnya semuanya bertindak bersama atau bersama-sama untuk mempengaruhi kemungkinan opini going concern dikeluarkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

“Variable”	“Coefficient”	“Std. Error”	“z-Statistic”	“Prob”
C	-0.526142	0.373287	-1.409486	0.1587
Kepemilikan Institusional	1.041802	0.993045	1.049099	0.2941
Kepemilikan Manajerial	-0.857983	0.612234	-1.401398	0.1611
Pertumbuhan Perusahaan	0.030235	0.057957	0.521676	0.6019
Opini Audit Tahun Sebelumnya	0.893400	0.319472	2.796492	0.0052

Sumber: Data diolah *E-views* 10, 2022

- 1) $0,2941 > 0,05$ menunjukkan bahwa kepemilikan institusional lebih mungkin daripada tidak. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan sudut pandang going concern tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional.
- 2) Kepemilikan manajerial memiliki probabilitas $0,1611 > 0,05$. Kesimpulan: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada legitimasi opini going concern.
- 3) $0,6019 > 0,05$ menunjukkan kemungkinan ekspansi yang tinggi untuk bisnis. Dengan demikian, aman untuk mengatakan bahwa ekspansi bisnis tidak banyak berpengaruh pada seberapa baik sudut pandang tertentu diterima.
- 4) Putusan audit tahun lalu memiliki nilai probabilitas $0,0052 < 0,05$. Kesimpulan: Putusan audit tahun lalu kemungkinan memiliki peran dalam pandangan going concern positif tahun ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Mengingat nilai hipotesis kurang dari tingkat signifikansi $0,001845 < 0,05$, hipotesis pertama (H_1) didukung oleh hasil uji Probabilitas (statistik LR), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya semuanya memiliki pengaruh yang sama terhadap penerimaan opini yang menjadi perhatian.

Kepemilikan kelembagaan yang lebih kuat berarti lebih banyak dorongan kelembagaan untuk memantau manajemen dalam pengambilan keputusan dan optimalisasi kinerja perusahaan untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Kemungkinan opini audit going concern akan dikeluarkan kepada perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Hal ini karena manajer akan memiliki insentif yang lebih besar untuk mendorong kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan. Audit going concern disediakan oleh organisasi yang telah melihat pertumbuhan auditor positif, sedangkan mereka yang telah mengalami pertumbuhan negatif lebih cenderung gagal dan menyatakan kebangkrutan. Auditor akan melihat opini going concern perusahaan dari tahun sebelumnya untuk melihat apakah mereka akan memberikan pendapat yang sama untuk tahun berjalan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak karena nilai yang diperoleh sebesar $0,2941$ lebih besar dari $0,05$ dalam uji hipotesis. Oleh karena itu, tampaknya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kredibilitas penilaian going concern. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi penting yaitu fungsi *monitoring* atas pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen. Auditor tidak dapat memberikan opini audit

going concern karena peran pengawasan belum memastikannya. Karena auditor mengevaluasi keuangan dan efisiensi perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Sebagai konsekuensi dari temuan pengujian hipotesis, hipotesis ketiga (H3) ditolak karena 0,1611 lebih dari 0,05. Ini akan menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak ada hubungannya dengan legitimasi pandangan going concern. Karena ketegangan yang melekat antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham, pendapat audit tentang masalah yang berkelanjutan tidak dapat memberikan jaminan bahwa pihak manajerial akan secara memadai menjalankan perannya sebagai penyelia. Selain itu, adanya kepentingan pribadi oleh pihak manajemen belum adanya motivasi untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan dan meningkatkan aktifitas investasi untuk kemakmuran perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H4) salah karena 0,6019 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya ukuran organisasi tidak berdampak pada keandalan pandangan going concern. Ini tidak ada hubungannya dengan kemampuan auditor untuk memberikan opini audit positif atas dasar going concern fakta bahwa perusahaan berkembang yang diukur dengan peningkatan penjualan, karena penjualan yang meningkat belum tentu diikuti oleh peningkatan laba sebab masih ada biaya-biaya dan beban-beban lain sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Mengingat bahwa 0,0052 kurang dari 0,05, temuan percobaan basil konsisten dengan hipotesis kelima (H5). Ini tampaknya menunjukkan bahwa pandangan going concern dipengaruhi oleh opini audit dari tahun sebelumnya. Saat merumuskan kesimpulan going concern mereka untuk tahun berjalan, auditor dapat mempertimbangkan dan menerapkan temuan mereka dari tahun sebelumnya. Investor dan kreditor, selain auditor, melihat opini audit tahun sebelumnya ketika memutuskan apakah akan memberikan uang kepada bisnis atau tidak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tren penerimaan pandangan going concern terhadap bisnis bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021 sehubungan dengan struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit dari tahun sebelumnya. Kesimpulan berikut dapat diambil dari data dan hasil eksperimen kami sebelumnya:

- 1) Pendapat going concern dikeluarkan karena kombinasi struktur kepemilikan perusahaan, tingkat ekspansi, dan putusan auditor dari tahun sebelumnya.
- 2) Penerimaan going-concern tidak terpengaruh oleh apakah suatu perusahaan dimiliki oleh suatu institusi atau tidak.
- 3) Penerimaan gagasan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah tidak ada hubungannya dengan apakah manajer yang menjalankannya memilikinya atau tidak.
- 4) Validitas pandangan going concern tidak terpengaruh oleh tingkat pertumbuhan perusahaan
- 5) Opini going concern tergantung pada opini audit dari tahun sebelumnya.

Studi ini diakhiri dengan rekomendasi peneliti untuk studi lebih lanjut tentang legitimasi pandangan going concern. Rekomendasi berikut untuk studi di masa depan kemungkinan akan memberikan hasil terbaik.

- 1) Melanjutkan alur yang sama, Anda harus mempertimbangkan untuk menambahkan faktor independen tambahan yang dianggap memengaruhi penerimaan pandangan audit, seperti kinerja bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, dan ukuran perusahaan.
- 2) Para peneliti telah menyarankan bahwa studi di masa depan dapat memperluas fokus penelitian sehingga tidak terbatas pada satu sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R, Akbar and Ridwan, “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap penerimaan Opini *Going Concern*”, Vol. 4, no. 2, pp 283-303, 2019.

- [2] B. N. Andini, Soebandi, and Y. Peristiwarningsih, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 19, no. 2, pp 380-394, 2021, doi: 10.29062/mahardika.v19i2.262.
- [3] L. Olavia, “12 Emiten IHSIG Berpotensi Delisting”, internet: www.beritasatu.com/amp/ekonomi/853705/, Des 14, 2021 [Okt 27, 2022]
- [4] M. Ekawati and F. A. Sumantri, “Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 1, no. 3, pp 1-12, 2022.
- [5] I. Ghozali and D. Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020, pp 31-294.
- [6] Gudono, *Analisis Data Multivariat*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2020, pp 151-178.
- [7] M. F. Hamid and Fidiana, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern”, Vol. 9, no.10, pp 1-16, 2020.
- [8] I. P. Hati and I. Rosini, “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 2, no.2, pp 123-133, Oktober 2017, doi: 10.5281/zenodo. 1306138.
- [9] IAPI, “Standar Profesional Akuntan Publik”, Jakarta: Salemba, pp 5-7.
- [10] A. Juanda and T. F. Lamur, “Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 4, no. 2, pp 270-287, 2021, doi: 10.22219/jaa.v4i2.
- [11] Kimberli and B. Kurniawan, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 13, no.2, pp 283-299, 2021, doi: 10.28932/jam.v13i2.3901.
- [12] R. Naziah and M. H. Nyale, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern”, Vol. 5, no.7, pp 2687-2699, Juli 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i7.747.
- [13] N. N. Nurdin, I. Pratomo, and D. Triyanto, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern”, Vol. 3, no. 3, pp 3266-3273, December 2016.
- [14] L. Pratiwi and T. H. Lim, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 4, no. 2, pp 67-77, Agustus 2018, doi: 10.25134/jrka.v4i2.1700.
- [15] F. Purnamasari, R. Oktavia, and C. P. Tubarad, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Going Concern”, Vol. 25, no.2, pp 146-156, Juli 2020, doi: 10.23960/jak.v25i2.131.
- [16] D. A. Putra, A. S. Anwar, and T. Nur, “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 6, no. 1, pp 857-864, doi: 10.22219/jrak.v6i1.5081.
- [17] E. C. Putri and N. H. Primasari, “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 6, no. 1, pp 20-39, April 2017, doi: 10.36080/jak.v6i1.349.
- [18] A. W. Rachma and A. Nurbaiti, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 8, no. 5, pp 5227-5234, Oktober 2021.
- [19] K. W. Sari and E. Ruhayat, “Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern”, Vol. 4, no. 1, pp 853-874, Januari 2016, doi: 10.32493/jiaup.v4i1.142.
- [20] R. P. Sari and R Wiryanti, “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, Vol 1, no. 1, pp 741-754, November 2021.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan H&D*, Bandung: ALFABETA, pp 60-85.
- [22] I. Wahyudi, H. E. Lestari, and Mahroji, “Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”, Vol. 5, no. 2, pp 200-215, Maret 2022, doi: 10.32493/frkm.v5i2.18392.
- [23] A. Wardani and M. Satyawan, “Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”, Vol. 10, no. 2, pp 107-115, Januari 2022, doi: 10.26740/akunesa.v10n2.p107-115.
- [24] A. Yohana, “Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”, Vol. 2, no. 2, pp 108-118, Desember 2021, doi: 10.46821/ekobis.v2i2.237.